BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas dengan menerapkan penggunaan media bola karet, peneliti telah melakukan pembelajaran dengan metode konvensional pada kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam, yaitu dengan ceramah dan praktek langsung menggunakan bola sebenarnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti meminta teman sejawat untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan rekan sejawat tersebut, ditemukan:

a. Siswa kurang memperhatikan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat guru memberikan penjelasan dengan metode ceramah.
b. Disamping permasalahan diatas siswa juga mengalami kesulitan dalam melakukan latihan *pasing* bawah dengan mengunakan media bola voli sebenarnya, sebagian besar siswa mengalami sakit pada lengan karena berat bola dan kerasnya kulit luar bola yang digunakan.
c. Hasil pembelajaran tehnik *pasing* bawah menunjukkan siswa yang

mampu melakukan teknik dasar *pasing* bawah hanya 42,11% dan sisanya masih belum bisa melakukan teknik *pasing* bawah dengan baik dan benar. Dari 19 siswa hanya 8 siswa yang melakukannya dengan tuntas, sisanya 11 siswa belum tuntas.

d. Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut, masing-masing aspek menunjukan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang, maka perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tehnik passing bawah. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan menerapkan penggunaan media bola karet.

2. Siklus I

Pembelajaran bola voli mini *pasing* bawah menggunakan media bantu pembelajaran bola karet. Pembelajaran pada siklus I adalah pengenalan teknik *pasing* bawah meliputi: (1) teknik dasar pasing bawah, (2) kontrol sikap dan lengan, (3) memperbaiki ayunan tungkai, (4) menyempurnakan pengembalian bola.

a. Perencanaan Tindakan 1

Kegiatan perencanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Desember 2013, di SD Negeri 48 Pagar Alam. Peneliti dan guru yang lain mendiskusikan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Seluruh rencana tindakan pada siklus I melalui RPP siklus I tersebut, maka disepakati bahwa

pelaksanaan tindakan pada siklus I diadakan selama tiga kali pertemuan. Pada siklus I peneliti merancang pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang aka disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjas.
2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bola voli mini *pasing* bawah melalui penerapan media bantu bola karet.
3) Peneliti menyiapkan media bantu pembelajaran bola karet yang akan dipastikan kepada siswa, serta menyiapkan sarana pembelajaran berupa lapangan, net dll.
4) Peneliti menyusun lembaran observasi yang digunakan untuk mengamati selama proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, selama dua minggu yakni pada tanggal 19, 26, dan 28 Desember 2013, di lapangan SD Negeri 48 Pagar Alam. Masing-masing pertemuan dilaksanakan 2x35 menit. Sesuai RPP pada siklus I ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I, pertemuan

pertama (Kamis, 19 Desember 2013) adalah praktik tehnik dasar *pasing* bawah dan sikap kontrol dengan lengan. Urut pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Peneliti menyiapkan siswa dengan presensi, serta memulai proses pembelajaran dengan berdoa.
2) Peneliti menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
3) Peneliti melalui proses pembelajaran diawali dengan pemanasan menggunakan permainan.
4) Peneliti menyampaikan penjelasan mengenai materi yakni tehnik dasar *pasing* bawah kepada siswa dengan menggunakan bantuan media bola karet. Siswa diminta menyimak secara detail pelaksanaan contoh yang dilihat melalui peragaan dari demontrasi yang dilakukan oleh peneliti.
5) Peneliti dan guru menyiapkan siswa dalam barisan 4 bersaf.
6) Siswa diminta melakukan gerakan tehnik dasar *pasing* bawah yaitu:
    a) Sikap awal berdiri dengan kaki terbuka lebar dan lutut sedikit ditekuk, kedua tangan dirapatkan dan diluruskan ke depan bawah.
    b) Pada saat bola datang, ayunkan kedua lengan ke depan atas

sampai mengenai bola. Ayunkan tangan tidak terlalu keras dan bola harus mengenai kedua tangan.

c) Lakukan gerakan ini berulang-ulang bergantian dengan semua siswa, hingga merata.

7) Peneliti melanjutkan materi kedua yaitu kontrol sikap dan lengan yaitu dengan cara sebagai berikut:
   a) Lempar tangkap bola selama 30 detik.
   b) Pada saat melempar posisi lengan menjulur ke depan setinggi bahu.
   c) Lakukan gerakan ini berulang-ulang, sehingga siswa dapat melakukan semua.
8) Pada setiap materi yang disampaikan dan siswa melaksanakan perintah, peneliti melakukan evaluasi serta mengecek pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh siswa, serta memberikan umpan balik *(feedback)* kepada siswa yang melakukan tugas.
9) Diakhir pertemuan, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I, pertemuan pertama (Kamis, 19 Desember 2013) adalah *pasing* bawah dan sikap kontrol lengan akan dilanjutkan pada siklus I pertemuan

kedua (Kamis, 26 Desember 2013) dengan materi memperbaiki gerakan mengayunkan tungkai dan menyempurnakan pengembalian bola. Urutan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Peneliti menyiapkan siswa dengan melakukan presensi, serta memulai proses pembelajaran dengan berdoa.
2) Peneliti menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
3) Peneliti melalui proses pembelajaran diawali dengan pemanasan menggunakan permainan.
4) Peneliti menyampaikan penjelasan mengenai materi yakni tehnik dasar *pasing* bawah yaitu memperbaiki gerakan mengayunkan tungkai dan menyempurnakan pengembalian bola kelanjutan dari materi kemarin.
5) Peneliti menyampaikan materi yakni tehnik dasar memperbaiki gerakan mengayunkan tungkai yaitu lemparkan bola keatas dengan posisi setengah jongkok dan kaki agak miring, lalu luruskan tungkai dan biarkan bola melambung lagi setelah mengenai lengan bagian bawah yang terjulur kedepan. Kemudian bola ditangkap, lengan tidak boleh melebihi bahu.
6) Peneliti menyampaikan materi kedua pada pertemuan kedua

yakni menyempurnakan pengembalian bola yaitu:

a) Siswa dibariskan dan saling berhadapan.
b) Siswa melakukan *pasing* bawah dari operan teman.
c) Lakukan gerakan ini berulang-ulang, sehingga siswa dapat melakukan semua.

7) Pada setiap materi yang disampaikan, peneliti melakukan evaluasi serta mengecek pelaksanaan yang dilakukan oleh siswa, serta memberikan umpan balik *(feedback)* .
8) Diakhiri pertemuan peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I, pertemuan ketiga (Sabtu, 28 Desember 2013) adalah tes keterampilan *pasing* bawah dengan materi siswa melakukan pasing bawah ke tembok dalam waktu 60 detik.

c. Tahap Observasi

Observasi tindakan pada siklus I dilakukan selama tindakan pada siklus I berlangsung. Dalam melakukan observasi pada siklus I peneliti dibantu dengan guru lain. Ada pun pelaksanaan siklus I, yakni:

1) Peneliti mengamati proses pembelajaran pasing bawah melalui

bantuan media bola karet pada siswa SD Negeri 48 Pagar Alam Tahun Ajaran 2013/2014. Pada pertemuan pertama (Kamis, 19 Desember 2013 selama 2x35 menit) peneliti mengajarkan tehnik dasar pasing bawah bola voli mini. Pada pertemuan kedua (Kamis, 26 Desember 2013 selama 2x35 menit) peneliti memberikan materi kelanjutan dari tehnik dasar bola voli mini yakni tehnik dasar kontrol sikap lengan. Pada pertemuan ketiga (Sabtu, 28 Desember 2013 selama 2x35 menit) melakukan tes pasing bawah bola voli mini.

2) Sebelum tindakan siklus I dilaksanakan peneliti melaksanakan pengambilan data awal sebagai bahan acuan dalam membandingkan hasil data awal dan data pada siklus I.
3) Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media bantu pembelajaran bola karet.
4) Peneliti bersama kolaburator melakukan penilaian melalui lembar observasi aktifitas siswa dan tes keterampilan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam menerima pembelajaran materi *pasing* bawah melalui penerapan media pembelajaran bola karet.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar pada Sikus I diperoleh data sebagai berikut:

1) Aktivitas Siswa

Tabel 5
Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan	1	2	3	Total
Jumlah	1.250	1.400	1.510	4.160
Rata-rata	65,79	73,68	79,47	72,98
Kategori	C	B	B	B

Berdasarkan pada tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama, aktivitas siswa masuk dalam kategori ‘‘Cukup’’, karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 65,79. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi ‘‘Baik’’ karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73,68 dan pada pertemuan ketiga menjadi 79,47 dan masih masuk dala kategori ‘‘Baik’’.

2) Aktivitas Guru

Tabel 6

Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	1	2	3	Total
Jumlah	80	80	90	83,33
Kategori	B	B	AB	B

Berdasarkan pada tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama, aktivitas guru masuk dalam kategori “Baik”, karena nilai yang diperoleh sebesar 80. Pada pertemuan

kedua aktivitas guru tetap “Baik” karena nilai yang diperoleh sebesar 80 dan pada pertemuan ketiga menjadi 90 dan meningkat menjadi kategori “Amat Baik”.

3) Keterampilan Siswa

Tabel 7. Hasil Observasi Keterampilan Siswa Siklus I

No	Aspek Keterampilan	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Posisi kaki dibuka selebar bahu	100.00	Amat Baik
2	Kaki sedikit agak serong	47.37	Kurang
3	Lutut ditekuk	94.74	Amat Baik
4	Badan agak condong kedepan	57.89	Cukup
5	Tangan lurus didepan (antara lutut dan bahu)	94.74	Amat Baik
6	Perkenaan bola pada lengan bagian bawah	78.95	Baik
7	Posisi kaki labil saat menerima bola	94.74	Amat Baik
8	Pandangan mata fokus pada bola	100.00	Amat Baik
9	Koordinasi gerak lutut, badan dan bahu	47.37	Kurang
10	Setelah menerima bola lengan diluruskan kedepan dan kaki juga diluruskan (berdiri tegak)	42.11	Kurang
Jumlah		**75.79**	**Baik**

Dari tabel 7 di atas diketahui bahwa pada aspek posisi kaki dibuka selebar bahu (aspek 1), rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Amat Baik” karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 100. Pada aspek kedua yaitu kaki sedikit agak serong, keterampilan siswa masuk dalam kategori “Kurang” karena rata-rata nilai keterampilan hanya mencapai 47,37. Pada aspek ketiga yaitu lutut ditekuk, keterampilan siswa masuk dalam kategori “Amat Baik”, karena rata-rata nilai

keterampilan mencapai 94,74. Pada aspek keempat yaitu badan agak condong kedepan, keterampilan siswa masuk dalam kategori “Cukup”, karena rata-rata nilai keterampilan mencapai 57,89. Pada aspek kelima yaitu tangan lurus didepan (antara lutut dan bahu), keterampilan siswa masuk dalam kategori “Amat Baik”, karena rata-rata nilai keterampilan mencapai 94,74. Pada aspek keenam yaitu perkenaan bola pada lengan bagian bawah, keterampilan siswa masuk dalam kategori “Baik”, karena rata-rata nilai keterampilan mencapai 78,95. Pada aspek ketujuh yaitu posisi kaki labil saat menerima bola, keterampilan siswa masuk dalam kategori “Amat Baik”, karena rata-rata nilai keterampilan mencapai 94,74. Pada aspek kedelapan yaitu pandangan mata fokus pada bola, keterampilan siswa masuk dalam kategori “Amat Baik”, karena rata-rata nilai keterampilan mencapai 100. Pada aspek kesembilan yaitu koordinasi gerak lutut, badan dan bahu, keterampilan siswa masuk dalam kategori “Kurang”, karena rata-rata nilai keterampilan hanya mencapai 47,37. Dan pada aspek kesepuluh yaitu setelah menerima bola lengan diluruskan kedepan dan kaki juga diluruskan (berdiri tegak), keterampilan siswa masuk dalam kategori “Kurang”, karena rata-rata nilai keterampilan hanya mencapai 42,11.

4) Hasil Belajar Siswa

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	**Kategori**	**Keterangan**	**Jumlah Siswa**	**Persentase**
	Amat Baik	Tuntas	10	52,63%
	Baik	Tuntas	5	26,32%
	Cukup	Tidak Tuntas	1	5,26%
	Kurang	Tidak Tuntas	3	15,79%
Jumlah			**19**	**100%**

Dari tabel 8 diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi *pasing* bawah setelah tindakan I dilakukan menunjukan bahwa jumlah siswa yang masuk dalam kategori “Amat Baik” sebanyak 10 siswa (52,63%), kategori “Baik” sebanyak 5 siswa

(26,32%), kategori “Cukup” sebanyak 1 siswa (5,26%), dan kategori “Kurang“ sebanyak 3 siswa (15,79%). Dari 19 siswa, 15 siswa telah masuk kriteria tuntas atau 78,94%, sedangkan 4 siswa tidak tuntas atau 21,05%.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan I

Dalam pelaksanaan tindakan I terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan I, adapun kelebihan dan pelaksanaan tindakan I diantaranya:

1) Siswa merasa tertarik dengan penyampaian materi yang menggunakan media bantu bola karet, Karena siswa merasa nyaman dan tidak merasa sakit pada saat perkenaan bola ke tangan dan peneliti disamping itu pelaksanaan pembelajaran ini jarang digunakan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata pelajaran Penjasorkes.
2) Siswa dalam menyerap pelaksanaan kegiatan yang diinstruksikan peneliti, sehingga pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat secara cepat menghadapi dalam melaksanakan instruksi peneliti.
3) Situasi kelas lebih tenang dan teratur sehingga materi yang diberikan terarah.

Adapun kelemahan dari pelaksanaan tindakan I adalah:

1) Mayoritas siswa belum dapat mempraktekan gerak tehnik dasar

pasing bawah karena baru mengenal bola modifikasi dengan bola karet.

2) Siswa terlihat bingung dalam mempraktekkan *pasing* karena bola yang dipakai lebih lembut dan ringan.
3) Siswa sering kali lupa dengan tehnik gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, sehingga peneliti dan guru seringkali mengulangi pelaksanaan materi pada hari yang lalu, agar lebih jelas dan paham.
4) Siswa kurang bisa menguasai materi yang disampaikan terutama pada siswa putra.
5) Masih banyak siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam melaksanakan instruksi peneliti/ guru

Berdasarkan hasi observasi pada tindakan I tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

1) Jumlah dan frekuensi pertemuan pada siklus I telah menunjukkan hasil yang sesuai, mengingat jumlah materi yang disampaikan banyak dan bervariasi serta alokasi waktu dalam mengajar yang sedikit.
2) Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.
3) Pengambilan data awal untuk mengetahui kemampuan siswa

pada awal sebelum diberikan tindakan cukup menggambarkan kondisi awal kelas sebelum mendapat tindakan.

4) Media bantu pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan guru mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal.
5) Hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan I belum menunjukkan hasil yang maksimal meskipun telah menunjukan peningkatan, akan tetapi belum sesuai dengan target capaian pada penelitian yang dilaksanakan.
6) Kelebihan dan keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, akan dipertahankan dan ditingkatkan.
7) Dalam mengantisipasi kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan siklus I, maka disusun langkah antisipatif, antara lain:
    a) Untuk melatih adaptasi siswa terhadap gerakan-gerakan yang diberikan dengan petunjuk peneliti, maka perlu adanya perbaikan tindakan atas cara mempraktekkan pasing bawah, yang semula dibantu oleh teman, pada siklus kedua siswa menggunakan tembok untuk memantulkan bola kembali.
    b) Peneliti meminta bantuan kepada guru yang lain untuk dapat membantu mengatur jalannya proses pembelajaran.

3. Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus I, dimana dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I rata-rata siswa menunjukan peningkatan dalam hasil belajar *pasing* bawah. Akan tetapi target dari peneliti dan kolaburator belum terpenuhi. Oleh karena itu pelaksanaan siklus II mengacu pada pelaksanaan siklus I, karena merupakan perbaikan siklus I, maka tidak jauh berbeda dengan yang dilaksanakan pada siklus I ada pun tahapan yang dilakukan pada siklus II, antara lain:

a. Perencanaan Tindakan II

Kegiatan perencanaan tindakan dilaksanakan pada hari Senin, 6 Januari 2014, di SD Negeri 48 Pagar Alam. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Seluruh rencana tindakan pada siklus II mengacu pada hasil analisis dan refleksi tindakan I yang termuat dalam RPP siklus II. Melalui RPP Siklus II tersebut maka disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II diadakan selama tiga kali pertemuan. Pada siklus II peneliti merancang pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui

kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjas.

2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II bola voli mini *pasing* bawah melalui penerapan media bantu bola karet.
3) Peneliti menyiapkan media bantu pembelajaran bola karet yang akan dipastikan kepada siswa, serta menyiapkan sarana pembelajaran yang diperlukan.
4) Peneliti menyusun lembaran observasi yang digunakan untuk mengamati selama proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yakni pada tanggal 9, 16 dan 18 Januari 2014, di lapangan SD Negeri 48 Pagar Alam. Masing-masing pertemuan dilaksanakan 2x35 menit. Sesuai RPP pada siklus II ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus II, pertemuan pertama (Kamis, 9 Januari 2014) adalah praktik tehnik dasar *pasing* bawah yang dimulai belajar menyempurnakan pengembalian bola, ditambah menambah kepekaan perasaan terhadap bola dan

antisipasi datangnya bola. Dengan urut pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Peneliti menyiapkan siswa dengan mempresensi, serta memulai proses pembelajaran dengan berdoa.
2) Peneliti menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
3) Peneliti melalui proses pembelajaran diawali dengan pemanasan menggunakan permainan.
4) Peneliti menyampaikan penjelasan mengenai materi, yaitu teknik menyempurnakan pengembalian bola, ditambah menambah kepekaan perasaan terhadap bola dan antisipasi datangnya bola pada *pasing* bawah.
5) Siswa diminta melakukan gerakan dengan cara sebagai berikut:.
   a) Lempar tangkap bola selama 30 detik.
   b) Pada saat melempar posisi lengan menjulur ke depan setinggi bahu.
   c) Lakukan gerakan ini berulang-ulang, sehingga siswa dapat melakukan semua.
6) Peneliti melanjutkan materi kedua yaitu lemparkan bola keatas dengan posisi setengah jongkok dan kaki agak miring, lalu luruskan tungkai dan biarkan bola melambung lagi setelah

mengenai lengan bagian bawah yang terjulur kedepan. Kemudian bola ditangkap, lengan tidak boleh melebihi bahu.

7) Peneliti melakukan koreksi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi materi yang akan disampaikan berikutnya.

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus II, pertemuan kedua (Kamis, 16 Januari 2014) dengan urutan tindakan tesebut adalah sebagai berikut:

1) Peneliti menyiapkan siswa dengan melakukan presensi, serta memulai proses pembelajaran dengan berdoa.
2) Peneliti menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
3) Peneliti melalui proses pembelajaran diawali dengan pemanasan menggunakan permainan.
4) Peneliti menyampaikan penjelasan mengenai materi menyempurnakan pengembalian bola dan menambah kepekaan perasaan terhadap bola dengan tangan. Guru mendemontrasikan materi yang akan diajarkan dan siswa menirukannya.
5) Siswa diminta melakukan gerakan sebagai berikut:
   a) Siswa dibariskan dan saling berhadapan.

b) Siswa melakukan *pasing* bawah yang dibatasi net setinggi ± 2 meter.

c) Lakukan gerakan ini berulang-ulang, sehingga siswa dapat melakukan semua.

6) Peneliti menyampaikan materi kedua pada pertemuan kedua yakni menyempurnakan pengembalian bola yaitu:

a) Siswa dibariskan 4 bersaf menghadap tembok.

b) Baris pertama memegang bola karet dan melakukan *pasing* bawah ke tembok sebanyak 10 kali.

c) Setelah barisan pertama selesai dilanjutkan barisan kedua dan seterusnya sampai semua siswa mendapat giliran.

d) Lakukan gerakan ini berulang-ulang, sehingga siswa dapat melakukan semua.

7) Diakhir pertemuan, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus II, pertemuan ketiga (Sabtu, 18 Januari 2014) adalah tes keterampilan *pasing* bawah dengan materi siswa melakukan pasing bawah ke tembok dalam waktu 60 detik.

c. Tahap Observasi

Observasi tindakan pada siklus II dilakukan selama tindakan pada siklus II berlangsung. Dalam melakukan observasi pada siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru lain. Ada pun pelaksanaan siklus II, yakni:

1) Peneliti mengamati proses pembelajaran *pasing* bawah melalui bantuan media bola karet pada siswa SD Negeri 48 Pagar Alam Tahun Ajaran 2013/2014. Pada pertemuan pertama (Kamis, 9 Januari 2014 selama 2x35 menit) peneliti mengajarkan teknik dasar bola voli mini *pasing* bawah. Pada pertemuan kedua (Kamis, 16 Januari 2014 selama 2x35) peneliti memberikan materi rangkaian tehnik dasar memperbaiki gerakan mengayunkan tungkai.
2) Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media bantu bola karet.
3) Peneliti dan kolaburator memberikan umpan balik terhadap setiap pelaksanaan praktik yang dilakukan siswa agar siswa tetap semangat dan termotivasi seperti: “Ya Terus”, “Semangat”, “Pasti Bisa” dan lain-lain. Suasana tampak hidup dan antusiasme siswa tinggi.
4) Peneliti bersama kolaburator melakukan penilaian melalui lembar observasi siswa, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam menerima pembelajaran materi *pasing*

bawah melalui penerapan media bantu pembelajaran bola karet.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar pada Sikus II diperoleh data sebagai berikut:

1) Aktivitas Siswa

Tabel 9
Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	1	2	3	Total
Jumlah	1350	1470	1620	4440
Rata-rata	71,05	77,37	85,26	77,89
Kategori	B	B	B	B

Berdasarkan pada tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama, aktivitas siswa masuk dalam kategori "Baik", karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 71,05. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi "Baik" karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,37 dan pada pertemuan ketiga menjadi 85,26 dan masih masuk dalam kategori "Baik".

2) Aktifitas Guru

Tabel 10

Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	1	2	3	Total
Jumlah	80	90	100	90,00
Kategori	B	AB	AB	AB

Berdasarkan pada tabel 10 di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama, aktivitas guru masuk dalam kategori “Baik”, karena nilai yang diperoleh sebesar 80. Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi “Amat Baik” karena nilai yang diperoleh sebesar 90 dan pada pertemuan ketiga menjadi 100 dan meningkat menjadi kategori “Amat Baik”.

3) Keterampilan Siswa

Tabel 11. Hasil Observasi Keterampilan Siswa Siklus II

No	Aspek Keterampilan	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Posisi kaki dibuka selebar bahu	100.00	Amat Baik
2	Kaki sedikit agak serong	63.16	Cukup
3	Lutut ditekuk	94.74	Amat Baik
4	Badan agak condong kedepan	57.89	Cukup
5	Tangan lurus didepan (antara lutut dan bahu)	94.74	Amat Baik
6	Perkenaan bola pada lengan bagian bawah	78.95	Baik
7	Posisi kaki labil saat menerima bola	94.74	Amat Baik
8	Pandangan mata fokus pada bola	100.00	Amat Baik
9	Koordinasi gerak lutut, badan dan bahu	57.89	Cukup
10	Setelah menerima bola lengan diluruskan kedepan dan kaki juga diluruskan (berdiri tegak)	68.42	Cukup
Jumlah		**81.05**	**Baik**

Dari tabel 11 di atas diketahui bahwa pada aspek pertama yaitu posisi kaki dibuka selebar bahu, rata-rata keterampilan siswa masuk dalam kategori “Amat Baik” karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 100. Pada aspek kedua yaitu kaki sedikit agak serong, keterampilan siswa masuk dalam kategori “Cukup” karena rata-rata nilai keterampilan mencapai 63,16. Pada aspek ketiga yaitu lutut ditekuk, keterampilan siswa masuk dalam kategori “Amat Baik”, karena rata-rata nilai keterampilan mencapai 94,74. Pada aspek keempat yaitu badan agak condong kedepan, keterampilan siswa masuk dalam kategori “Cukup”, karena rata-rata nilai keterampilan mencapai 57,89. Pada aspek kelima yaitu tangan lurus didepan (antara lutut dan bahu), keterampilan siswa masuk dalam kategori “Amat Baik”, karena rata-rata nilai keterampilan mencapai 94,74. Pada aspek keenam yaitu perkenaan bola pada lengan bagian bawah, keterampilan siswa masuk dalam kategori “Baik”, karena rata-rata nilai keterampilan mencapai 78,95. Pada aspek ketujuh yaitu posisi kaki labil saat menerima bola, keterampilan siswa masuk dalam kategori “Amat Baik”, karena rata-rata nilai keterampilan mencapai 94,74. Pada aspek kedelapan yaitu pandangan mata fokus pada bola, keterampilan siswa masuk dalam kategori “Amat Baik”, karena rata-rata nilai

keterampilan mencapai 100. Pada aspek kesembilan yaitu koordinasi gerak lutut, badan dan bahu, keterampilan siswa masuk dalam kategori “Cukup”, karena rata-rata nilai keterampilan mencapai 57,89. Dan pada aspek kesepuluh yaitu setelah menerima bola lengan diluruskan kedepan dan kaki juga diluruskan (berdiri tegak), keterampilan siswa masuk dalam kategori “Cukup”, karena rata-rata nilai keterampilan mencapai 68,49.

4) Hasil Belajar Siswa

Tabel 12. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kategori	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
	Amat Baik	Tuntas	15	78,96 %
	Baik	Tuntas	2	10,52 %
	Cukup	Tidak Tuntas	1	5,26%

	Kurang	Tidak Tuntas	1	5,26%
Jumlah			**19**	**100%**

Hasil belajar siswa pada materi *pasing* bawah setelah tindakan II dilakukan menunjukan bahwa jumlah siswa yang masuk dalam kategori “Amat Baik” sebanyak 15 siswa (78,96%), kategori “Baik” sebanyak 2 siswa (10,52%), kategori “Cukup” sebanyak 1 siswa (5,26%), dan kategori “Kurang “ sebanyak 1 siswa (5,26%). Dari 19 siswa, 17 siswa telah masuk kriteria tuntas atau 89,48%, sedangkan 2 siswa tidak tuntas atau 10,52%.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan II

Dalam pelaksanaan tindakan II terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan II, adapun kelebihan dan pelaksanaan tindakan II diantaranya:

1) Siswa merasa tertarik dengan penyampaian materi yang menggunakan bantu media bola karet, sebab siswa merasa nyaman dan tidak merasa sakit pada saat perkenaan bola ke tangan dan peneliti disamping itu pelaksanaan pembelajaran ini

jarang digunakan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata pelajaran Penjasorkes.

2) Siswa dalam menyerap pelaksanaan kegiatan yang diinstruksikan peneliti, sehingga pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat secara cepat menghadapi dalam melaksanakan instruksi peneliti.
3) Dengan dibantu oleh teman peneliti dan kolabolator tidak kerepotan dalam proses transfer materi kepada siswa.
4) Situasi kelas lebih tenang dan teratur sehingga materi yang diberikan terarah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Adapun perbandingan hasil yang diperoleh selama proses tindakan serta sebelum diberikan tindakan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 13

Perbandingan Aktifitas Guru dan Siswa Selama Proses Tindakan

Tahapan	Aktifitas Guru	Kategori	Aktifitas Siswa	Kategori
Siklus I	83,33	Baik	72,98	Baik
Siklus II	90,00	Amat Baik	77,89	Baik

Berdasarkan pada tabel 13 di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus pertama, aktivitas guru masuk dalam kategori “Baik”, karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83,33. Sedangkan pada aktifitas siswa juga masuk dalam kategori “Baik”, karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72,98. Dan pada siklus kedua aktivitas guru meningkat menjadi kategori “Amat Baik”, karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 90,00. Sedangkan pada aktifitas siswa tetap dalam kategori “Baik”, tetapi nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 77,89.

Sedangkan untuk hasil selama pelaksanaan tindakan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II melalui penerapan media bantu pembelajaran bola karet diketahui dari masing-masing tindakan mengalami peningkatan hasil belajar *pasing* bawah pada siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam Tahun Ajaran 2013/2014.

Adapun perbandingan hasil yang diperoleh selama proses tindakan serta sebelum diberikan tindakan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 14
Hasil Perbandingan Hasil Belajar *Pasing* Bawah Sebelum dan Sesudah Diberikan Penerapan Media Bantu Pembelajaran Bola karet Pada Siklus I dan Siklus II

NO	TAHAPAN	Rata-rata Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan	Keterangan
1	Awal	33,68	42.11%	Belum Tuntas
2	Siklus 1	44.74	78.94%	Belum Tuntas

3	Siklus 2	51.74	89.48%	Tuntas

Berdasarkan tabel 14 dapat dijelaskan bahwa pada awal pembelajaran, sebelum adanya tindakan perbaikan, rata-rata nilai siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam hanya mencapai 33,68 dan jumlah siswa yang masuk dalam kategori “Tuntas” hanya 8 siswa (42.11%). Setelah dilakukan tindakan siklus 1, terjadi peningkatan yaitu rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 44,74 dan siswa yang masuk kategori tuntas bertambah 6 siswa, sehingga jumlah siswa yang “Tuntas” menjadi 15 siswa (78,94%). Persentase tersebut belum mencapai 85% sebagai standar ketuntasan kelas, sehingga perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

Hasil tindakan kedua menunjukkan adanya peningkatan, baik dari rata-rata nilai siswa maupun jumlah siswa yang masuk dalam kategori “Tuntas”. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 51,74 dan jumlah siswa yang masuk kategori “Tuntas” mencapai 17 siswa (89,48%). Dengan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam dalam pembelajaran Pasing Bawah Bola Voli dengan penerapan media bola karet.

Berikut adalah diagram peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal sampai dengan dilaksanakannya siklus 2.

GAMBAR 5. Hasil Belajar *Pasing* Bawah Sebelum dan Sesudah Diberikan Penerapan Media Bantu Pembelajaran Bola karet Pada Siklus I dan Siklus II

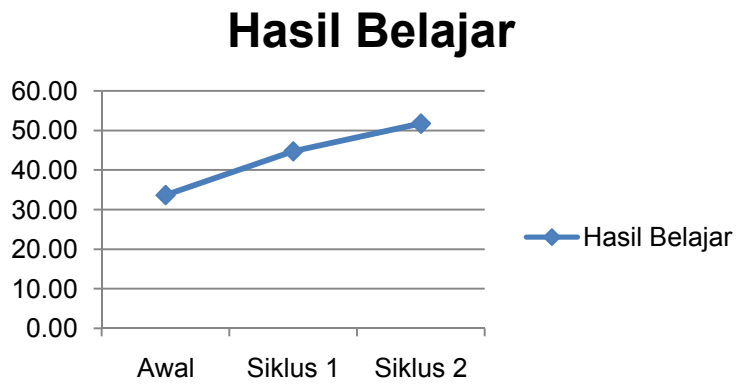

Berikut adalah diagram peningkatan ketuntasan belajar kelas dari kondisi awal sampai dengan dilaksanakannya siklus 2.

GAMBAR 6. Ketuntasan Belajar *Pasing* Bawah Sebelum dan Sesudah Diberikan Penerapan Media Bantu Pembelajaran Bola karet Pada Siklus I dan Siklus II

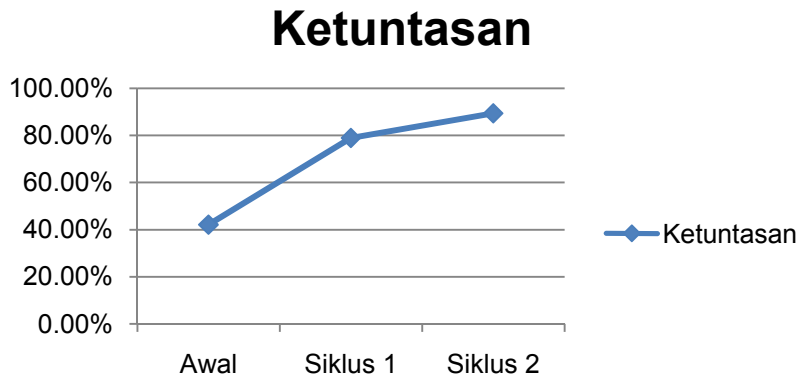

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pasing bawah bola voli siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam Tahun Ajaran 2013/2014

sebagai berikut:

Pembelajaran pasing bawah pada siswa hendaknya menggunakan media bola karet, karena siswa belum dapat melakukan gerakan pasing bawah dengan baik. Cara ini lebih efektif dalam penyampaian materi pada siswa, karena guru mencontohkan gerakan secara langsung dan siswa mempraktekkannya dan siswa tidak merasa takut serta merasa kesakitan terkena bola. Sehingga siswa dalam belajar pasing bawah lebih bersemangat dan sungguh-sungguh.

Melalui penerapan media bola karet materi pasing bawah pada siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam Tahun Ajaran 2013/2014 mampu meningkatkan hasil belajar pasing bawah pada permainan bola voli.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil belajar *pasing* bawah pada siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam Tahun Ajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa penerapan media bantu pembelajaran dengan bola karet dapat meningkatkan hasil belajar *pasing* bawah pada siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan gambaran jelas melalui penerapan media bantu pembelajaran bola karet dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani dalam menggunakan alat bantu pembelajaran *pasing* bawah berupa bola karet sebagai media alternatif dalam penyampaian materi pembelajaran khususnya pada pembelajaran *pasing* bawah.

Dengan diterapkannya media bantu pembelajaran bola karet untuk meningkatkan hasil belajar *pasing* bawah, maka siswa memperoleh pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, pembelajaran *pasing* bawah pada awalnya ditakuti siswa dan kurang menarik bagi siswa, menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu dipahami serta tidak menakutkan bagi siswa.

Pemberian tindakan dari siklus I dan II memberikan diskripsi bahwa terdapatnya kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Namun kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan tindakan pada siklus-siklus berikutnya. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dapat dideskripsikan terdapatnya peningkatan kualitas pembelajaran Penjas (baik proses maupun hasil) dan peningkatan hasil belajar siswa. Dari segi proses pembelajaran Penjas, penerapan media bantu pembelajaran bola karet dapat merangsang aspek motorik siswa. Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran Penjas yang nantinya dapat bermanfaat untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mengembangkan kerjasama, mengembangkan skill dan mengembangkan sikap kompetitif yang semuanya ini sangat penting dalam pendidikan jasmani dan dapat menyenangkan dalam pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas diatas maka peneliti memberikan beberapa saran, khususnya pada siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam Tahun Ajaran 2013/2014 yang dijadikan objek penelitian, sebagai berikut:

1. Siswa sebaiknya lebih serius lagi dalam mengikuti pembelajaran *pasing* bawah melalui penerapan media bantu pembelajaran bola karet agar

hasil belajar lebih baik lagi dan mencapai hasil yang maksimal.

2. Guru Penjas hendaknya menggunakan media bantu pembelajaran bola karet untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan pembelajaran dan dapat memodifikasi alat-alat olahraga.
3. Sekolah hendaknya berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya proses pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Reineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Bachtiar. 2002. *Permainan Dasar II Bola Voli dan Bola Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Depdiknas (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Gunawan, (2004), Makalah untuk Pertemuan Dosen UKDW yang akan melaksanakan penelitian pada tahun 2005, URL: http://uny.ac.id, accersed at 19 Mei 2007, 15.25 WIB.

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Kemmis, S. dan Taggart. Mc. R. *The Action Research Planner.* 3 rd ed. Deakin University. Victoria.

Samsudin, 2004. *Permainan Bola Voli Mini*, Jakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sleap, Mike. 1984. *Mini Sport*, England: Lecturer in Education University of Hull.

Soekidjo Notoatmodjo, 1993. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.

Suyono dan Indahwati, Nanik. 2013. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pasing Bawah Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas V SDN Dukuh Kupang IV / 491

Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, 201 – 204*.

Syarifudin, Aip dan Muhadi, 1992. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Departemen endidikan dan Kebudayaan Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Penelitian Tenaga Kependidikan.

Tamat, Tisnowati dan Moekarto Mirman, 2006. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Universitas Terbuka

Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.

Warsito. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB).* Jakarta: Depdiknas.

Lampiran Dokumentasi

3. Melakukan Lempar Bola dan Biarkan Menyentuh Lengan

4. Melakukan Pasing Bawah dari Operan Teman

5. Melakukan Pasing Bawah yang Dibatasi Net

6. Melakukan Pasing Bawah Ketembok

7. Evaluasi Pasing Bawah Ketembok

PENUTUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Keterangan Perorangan

1. Nama Lengkap : **SYAIKHU ROHMAN FIRDIAN**
2. NIP : 19820705 201001 1 021
3. Golongan/ Pangkat : II.b/ Pengatur Muda Tk. I
4. Tempat Tanggal Lahir : Musi Rawas, 05 Juli 1982
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Status Perkawinan : Kawin
8. Alamat Rumah : Jln. Kenanga No. 270 Kel. B. Srikaton
   Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas
9. Keterangan Badan
   a. Tinggi Badan : 173 cm
   b. Berat Badan : 55 Kg
   c. Warna Rambut : Hitam
   d. Bentuk Muka : Lonjong
   e. Warna Kulit : Sawo Matang
10. Kegemaran/ Hobby : Olahraga

B. Riwayat Pendidikan

1. Tingkat SD : SD Negeri 4 Srikaton
   Tahun Lulus : 1994
2. Tingkat SMP : SMP Negeri 1 Srikaton
   Tahun Lulus : 1997
3. Tingkat SMA : MA Negeri 2 Lubuklinggau
   Tahun Lulus : 2000
4. Tingkat Perguruan Tinggi : Universitas Jambi
   Jenjang : Diploma II
   Jurusan : PENJASKES
   Tahun Lulus : 2008